

Strategi Komunikasi Organisasi Aisyiyah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pengurus di Ranting Medan Marelان

Mia Rafiqah M Lubis¹, Elfi Yanti Ritonga²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; miaraqifa0711@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; elfiyantiritonga@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Communication; Organization;
Aisyiyah; Da'wah activities

Article history:

Received 2024-01-06

Revised 2024-03-30

Accepted 2024-07-30

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the communication approach used by the da'wah development organization in Aisyiyah Ranting Medan Marelان, as well as the management of da'wah development itself. This research was conducted in Medan city using a qualitative approach and descriptive research methodology. The data collection methods used include interviews, observation, literature study, and documentation. The research was conducted by interviewing Aisyiyah administrators with diverse backgrounds, including students, teachers (mubaligh), and housewives, to understand their strategies in enhancing da'wah activities. The research findings show the impact of Aisyiyah in enhancing da'wah efforts in Aisyiyah Ranting Medan Marelان. Observations and interviews show that Aisyiyah's management effectively applies strategic management, which involves planning and supervising the organization to achieve its vision, mission, goals and objectives. This approach successfully integrates various aspects of women's and children's lives into Aisyiyah's activities. Relevant documentary evidence supporting this research also indicates a substantial improvement in Aisyiyah's proselytization efforts in Medan Marelان. The descriptive data analysis method used facilitates the transformation of unprocessed data into a format that can be understood and interpreted.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mia Rafiqah M Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; miaraqifa0711@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pemimpin.¹ Pemimpin yang menguasai komunikasi dengan baik akan memberikan dampak yang baik pada para anggotanya.² Agar komunikasi menjadi efektif, pemimpin harus memperoleh metode komunikasi. Keterampilan komunikasi verbal saja tidak cukup untuk menjalin hubungan; pendekatan ini harus dilengkapi dengan aspek-aspek lain yang berkontribusi.³ Komunikasi pada hakikatnya adalah hubungan interpersonal antar manusia, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Tidak diragukan lagi, komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, disadari atau tidak.⁴ Komunikasi tidak hanya sekedar tentang bagaimana pesan akan tersampaikan tetapi juga menyangkut tentang kesan yang didapat oleh komunikan.

¹ Syarnubi, Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad, *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.

² Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi, "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

³ M Sari, *Metode Komunikasi Untuk Pemimpin* (Surabaya: Citra Pustaka, 2020).

⁴ R Handayani, *Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021).

Melaksanakan komunikasi yang baik akan sangat membantu manusia untuk saling memahami satu sama lain. Komunikasi yang efektif sangat penting bagi penyedia layanan kesehatan dalam memberikan layanan. Oleh karena itu, pencapaian metode komunikasi yang efektif bergantung pada penegakan keadilan dan kesetaraan di antara semua orang yang terlibat dalam komunikasi, termasuk praktisi kesehatan dan pasien, dalam berbagai situasi dan lingkungan.⁵ Pesan yang tersampaikan dengan tepat dan benar menunjukkan bahwa komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Selain itu, komunikasi yang efektif terjadi ketika pembicara dan penerima memiliki pemahaman, sikap, bahasa, dan sifat-sifat lainnya yang sama.⁶ Maka, komunikasi yang baik akan menghasilkan pemahaman yang baik serta rasa yang menyenangkan.

Melaksanakan komunikasi yang efisien lebih menantang daripada yang diperkirakan banyak orang. Pakar komunikasi menegaskan bahwa mencapai komunikasi yang baik adalah tugas yang sangat menantang bagi individu. Keadaan ini merupakan akibat dari banyaknya hambatan yang berpotensi mengganggu komunikasi secara keseluruhan. Meskipun terdapat banyak contoh gangguan komunikasi di antara manusia, fakta ini cenderung diabaikan.⁷ Kegagalan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya tujuan dan sasaran yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, atau mungkin ada faktor lain yang berperan.⁸

Terjadinya sebuah komunikasi yang tidak baik dapat menimbulkan kesalahpahaman antar sesama sehingga hubungan bisa menjadi tidak harmonis. Kesalahan komunikasi sangat penting untuk diminimalkan agar berhasil memahami cara berbicara dan berkomunikasi, khususnya dalam konteks aktivitas komunikasi tenaga medis. Komunikasi yang efisien mempunyai kapasitas untuk mengubah sikap individu yang terlibat.⁹ Tujuan komunikasi yang efisien adalah untuk memfasilitasi pemahaman pesan yang diberikan oleh orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa bahasa harus jelas, komprehensif, dan pertukaran informasi serta respons harus seimbang. Selain itu, individu harus memperoleh kemahiran dalam memanfaatkan komunikasi nonverbal secara efektif dan akurat.¹⁰

Komunikasi yang efektif tercapai bila pesan berhasil diterima dan dipahami sesuai dengan maksud pengirim, penerima menyetujui pesan tersebut, dan pengirim menindaklanjuti tindakan yang dilakukannya. Komunikasi secara luas diakui sebagai upaya penting dalam keberadaan manusia, memainkan peran penting dalam berfungsinya masyarakat. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua individu, khususnya mereka yang berprofesi melibatkan perawatan pasien atau klien. Kemampuan ini harus ditandai dengan akurasi, kejelasan, dan tujuan.¹¹

Sangat penting untuk meminimalkan kegagalan komunikasi untuk memahami prinsip-prinsip berbicara dan komunikasi yang efektif, khususnya dalam konteks profesional medis. Komunikasi yang efisien mempunyai kapasitas untuk mengubah sikap individu yang terlibat.¹² Tujuan komunikasi yang efisien adalah untuk memfasilitasi pemahaman pesan yang diberikan oleh orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa bahasa harus jelas, komprehensif, dan pertukaran informasi serta tanggapan harus adil. Selain itu, individu harus memperoleh kemahiran dalam memanfaatkan komunikasi nonverbal secara efektif dan akurat.¹³

Komunikasi yang efektif dicapai ketika penerima secara akurat memahami dan menafsirkan pesan sesuai dengan maksud yang dimaksudkan pengirim, penerima menyetujui pesan tersebut, dan pengirim menindaklanjuti tindakan yang mereka lakukan.¹⁴ Komunikasi

⁵ Nugroho, S, *Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).

⁶ Wili Sahana Zamzami, "Strategi Komunikasi Organisasi," *Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 25–37.

⁷ A Ramadani, *Hambatan Komunikasi Efektif* (Bandung: Media Nusantara, 2019).

⁸ Mia Rahma Romadona and Sigit Setiawan, "Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution," *Journal Pekommas*, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>.

⁹ Handayani, *Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*.

¹⁰ Sari, M, *Metode Komunikasi Untuk Pemimpin*.

¹¹ Zamzami, "Strategi Komunikasi Organisasi."

¹² MG, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Efektif* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

¹³ Romadona and Setiawan, "Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution."

¹⁴ A Ramadani, *Hambatan Komunikasi Efektif*.

secara universal diakui sebagai upaya penting dalam keberadaan manusia, penting untuk kelancaran fungsi masyarakat. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi individu, khususnya mereka yang berprofesi melibatkan perawatan pasien atau klien.¹⁵

Menurut Thomas Leech, komunikasi yang efektif memerlukan kemahiran dalam empat keterampilan komunikasi dasar: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat karakteristik mendasar ini saling berhubungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka untuk memelihara dan mendukung mekanisme komunikasi yang efisien. Untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk menyadari setidaknya lima prinsip dasar.¹⁶

Dalam hal komunikasi sangat penting untuk mendengarkan lawan bicara dengan benar-benar fokus pada apa yang sedang dibicarakan dan tidak memikirkan pada hal-hal lain.¹⁷ Berusahalah dengan tulus untuk memahami sepenuhnya sudut pandang orang lain (atau orang yang terlibat dalam percakapan empatik dengan Anda). Untuk memahami orang lain, pembicara harus memiliki pengetahuan tentang lawan bicaranya.¹⁸ Proses komunikasi perlu diubah agar sesuai dengan berbagai aspek latar belakang pelaku komunikasi. Misalnya, jika lawan bicara kita hanya tamat sekolah dasar, maka tidak mungkin menggunakan kosa kata eksklusif atau terminologi asing yang mungkin sulit mereka pahami. Sebaliknya, kita harus menyesuaikan bahasa kita agar sesuai dengan keadaan spesifik yang ada.¹⁹ Memastikan pemenuhan atau pemeliharaan komitmen atau perjanjian. Menepati komitmen atau janji merupakan aspek penting dalam mencapai komunikasi yang efektif. Seseorang yang gagal menepati janjinya atau memenuhi komitmennya akan menimbulkan rasa tidak percaya pada lawan bicaranya.²⁰ Hal ini dapat berdampak buruk pada terjalinnya komunikasi yang sukses.

Menjelaskan atau menggambarkan aspirasi/kemungkinan. Mengartikulasikan kemungkinan atau harapan dengan jelas sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam komunikasi memahami pentingnya pesan. Misalnya, sangat penting bagi seorang perawat untuk mengkomunikasikan secara efektif potensi penyembuhan dan prospek pemulihan penyakit pasien, untuk menumbuhkan pola pikir yang lebih positif dan mencegah rasa putus asa lebih lanjut. Dengan menggunakan teknik seperti ini, seseorang dapat mengembangkan komunikasi yang sukses. Tunjukkan kejujuran individu dan kejujuran moral. Integritas merupakan komponen penting dalam membangun komunikasi yang baik antara profesional medis dan pasien. Integritas dapat ditunjukkan melalui profesionalisme, sikap, perilaku, dan aspek prinsip atau moral lainnya yang dapat menonjolkan integritas seseorang.²¹

Komunikasi yang efektif ditandai dengan kejujuran, empati, dukungan, optimisme, dan kesetaraan. Kelima sifat ini menjadi prinsip dasar untuk membangun komunikasi yang efisien antara individu yang terlibat dalam komunikasi, seperti profesional medis dan pasien atau klien. Kesalahan yang sering terjadi dalam upaya komunikasi adalah ketika seseorang menyampaikan informasi atau pesan berdasarkan sudut pandangnya sendiri, tanpa mempertimbangkan dan memahami audiens yang dituju.²² Komunikasi yang efektif memerlukan keterlibatan individu lain, dan penting bagi kita untuk memahami orang lain agar komunikasi dapat berjalan lancar.

Manajemen strategis dalam pengembangan dakwah (dakwah Islam) dikaji melalui studi kasus Aisyiyah Cabang Medan Marelan periode 2023-2027. Departemen Komunikasi & Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menerbitkan publikasi ini pada bulan April 2023. Aisyiyah merupakan salah satu organisasi independen pionir yang berpartisipasi aktif dalam upaya dakwah, khususnya menysasar perempuan dan anak-anak,

¹⁵ Nashrillah MG, "Perbandingan Komunikasi Islam Dan Barat," *Jurnal Warta* 48, no. 1 (2020): 1-16.

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁷ Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *In International Education Conference (IEC) FITK*, Vol.2, No.1, pp. 108-122, 2023.

¹⁸ D Andriani, *Komunikasi Empatik: Teknik Dan Implementasi* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022).

¹⁹ A Utami, *Komunikasi Dan Penyesuaian Bahasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021).

²⁰ R Fahmi, *Menjaga Kepercayaan Dalam Komunikasi* (Bandung: Media Pustaka, 2023).

²¹ Nashrillah MG, "Perbandingan Komunikasi Islam Dan Barat."

²² B Suharto, *Kesalahan Dalam Komunikasi* (Surabaya: Citra Pustaka, 2019).

bergerak di bawah payung Muhammadiyah. Penelitian ini mengkaji rencana pengelolaan peningkatan dakwah dan komunikasi di Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Manajemen strategis mengacu pada proses perencanaan dan pengaturan organisasi untuk memenuhi visi, misi, dan tujuannya. Organisasi Aisyiyah memiliki kader dan pengurus dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa. Ibu rumah tangga dan pendidik (profesor). Aisyiyah adalah lembaga terpercaya yang memberikan bantuan kepada perempuan dan anak di berbagai bidang pekerjaan. Penelitian ini tergolong deskriptif. Penelitian ini fokus pada ketua dan sekjen Aisyiyah. Penelitian tersebut berpusat pada strategi pengelolaan pengembangan dakwah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

Data yang dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara, dan kesimpulan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari penelitian ini. Peneliti menggunakan prosedur triangulasi, juga dikenal sebagai metode sumber, untuk menjamin keaslian dan keandalan data penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pimpinan Aisyiyah cabang Medan Marelan menggunakan strategi manajemen pengembangan dakwah untuk memotivasi perempuan dan anak agar berpartisipasi aktif di ranah publik. Tujuan Aisyiyah adalah untuk menantang anggapan masyarakat bahwa perempuan hanya terbatas pada peran domestik dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pelatihan, sehingga mengubah perspektif ini.²⁴

Meningkatkan keterampilan dalam mengelola pengembangan dakwah. Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom perintis yang bergerak di bidang dakwah dan pemisahan perempuan dan anak, yang beroperasi di bawah naungan Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana organisasi pengembangan dakwah di Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi efektif dalam mengawasi kemajuan kegiatan dakwah di Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Manajemen strategis adalah perencanaan yang disengaja dan manajemen yang efektif dari suatu organisasi agar berhasil mencapai visi, maksud, tujuan, dan sasaran jangka panjangnya. Anggota kelompok Aisyiyah mencakup beragam latar belakang, mulai dari santri, pengajar (pendakwah), dan ibu rumah tangga. Karya Aisyiyah menjadi platform yang mencakup seluruh aspek kehidupan perempuan dan anak. Penelitian ini berkarakter deskriptif. Orang yang diperiksa adalah Sekjen dan Koordinator Aisyiyah. Fokus penelitian: Manajemen strategis pengembangan dakwah. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data untuk penelitian ini diperiksa dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi lapangan, dan kesimpulan dari jajak pendapat.²⁵

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi organisasi mengacu pada transmisi dan penerimaan pesan yang berbeda di dalam organisasi, yang mencakup kelompok formal dan informal. Komunikasi organisasi mengacu pada proses transmisi dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi organisasi, sebagaimana didefinisikan oleh Katz dan Kahn mengacu pada proses pertukaran makna dan informasi di dalam suatu perusahaan atau institusi. Keadaan perempuan di masa kolonial sama dengan keadaan perempuan di negara lain. Hal ini merupakan akibat dari sistem patriarki yang mengakar dan tidak dapat dihilangkan oleh beberapa individu dalam masyarakat pada tahun 1990. Sebaliknya, di Eropa, gerakan perempuan secara aktif menentang rezim patriarki. Mereka memprakarsai pembelaan hak-hak perempuan dengan mendirikan serikat pekerja dan mengadvokasi kesetaraan. Gerakan ini menyebarluaskan dan pada akhirnya meningkatkan kesadaran mengenai perempuan adat di pulau tersebut. Aisyiyah, salah satu anggota kelompok Muhammadiyah, terus aktif mengikuti program Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yang fokus menyebarkan ajaran Islam, seperti yang ia lakukan semasa kecil. Aisyiyah menunjukkan kontribusinya yang signifikan terhadap kemajuan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan.

²³ A Rahmi and I Nina, "... Pelatihan Berbasis Ranting Aisyiyah Sebagai Metode Praktis Pemahaman Dan Penyadaran Nilai-Nilai Keadilan Dan Kebenaran Dalam Pembagian Warisan Islam," *PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 1-7.

²⁴ M.Ag Akbar, Mareza Catur and , Dr. Mutohharun Jinan, "Strategi Dakwah 'Aisyiyah Dalam Bidang Keagamaan Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2024): 5-24.

²⁵ Rizka Harfiani, "Peran Aisyiyah Dalam Peningkatan Pendidikan Islam Di Kota Medan," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1-12, <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.96>.

Aisyiyah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, komunitas, bangsa, dan masyarakat global. Aisyiyah merupakan sisa gerakan perempuan nasional terakhir yang terus tumbuh subur dan bertahan hingga saat ini. Masyarakat masa kini berpandangan bahwa perempuan memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Ada keyakinan bahwa perempuan tidak diharuskan melakukan tugas yang sama dengan laki-laki. Selain itu, perempuan secara sistematis dikucilkan dari partisipasi masyarakat yang lebih luas, sedangkan laki-laki secara mayoritas memegang kekuasaan dan kendali dalam bidang ini. Penekanannya pada periode tersebut bukanlah pada melanggengkan ketidaktahuan dan keterbelakangan, melainkan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan profesional, khususnya di bidang-bidang seperti persalinan, yang menjadi tolak ukur kualitas anak perempuan. Proyek Aisyiyah dimulai dengan sekelompok remaja laki-laki dan perempuan, berusia 15 tahun, yang sering menerima informasi terkini dan ditugaskan untuk memikirkan masalah-masalah kemasyarakatan, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan perempuan. Kelompok demografi kedua yang menjadi sasaran strategi Aisyiyah terdiri dari individu yang sudah menikah, disusul kelompok anak perempuan. K.H. Ahmad Dahlan menganjurkan untuk memprioritaskan perempuan daripada mengabaikannya. Kehadiran Aisyiyah di cabang Medan Marelan diharapkan dapat meningkatkan visi dan misi Aisyiyah serta menunjang kegiatan dakwah. Aisyiyah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan rancangan dan tujuan mendasar melalui komunikasi yang efektif ketika melakukan berbagai kegiatan program.²⁶

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Remiswal et al. berjudul "Aisyiyah dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Perempuan". Berdasarkan penelitian tersebut, Aisyiyah dan Nyai Dahlan menganjurkan pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada perempuan Jawa. Mereka berpendapat bahwa campur tangan pemerintah Belanda telah menghambat perkembangan agama sehingga berdampak pada terbatasnya akses terhadap informasi keagamaan. Terdapat perbedaan yang jelas antara pendidikan yang diberikan kepada perempuan dan pendidikan yang diberikan kepada laki-laki.

Kajian selanjutnya yang bertajuk "Peran Aisyiyah dalam Peningkatan Pendidikan Islam di Kota Medan" akan menjadi fokus penelitian yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang menjadi elemen fundamental dalam gerakan Aisyiyah yang dipimpin oleh Komite Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas Aisyiyah. Tujuannya adalah untuk mewujudkan visi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai luhur bagi masyarakat dan bangsa. Tujuannya adalah untuk memajukan pendidikan dalam berbagai bentuk (informal, formal, dan non-formal) dan untuk meningkatkan pembangunan bangsa secara keseluruhan, dengan tujuan membina orang-orang yang bertaqwa, bermoral tinggi, kompeten, percaya diri, patriotik, suka membantu sosial, dan umat Islam yang diberkati Tuhan.

Penelitian bertajuk "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Semangat Pegawai Pada Pusdiklat Kepegawaian Kementerian Agama Republik Indonesia" menemukan bahwa Pusdiklat Kemenag menggunakan sosialisasi pesan berurutan sebagai strategi komunikasi organisasi untuk meningkatkan semangat kerja karyawan. Pesan disesuaikan dengan sifat spesifik dari informasi yang dikirimkan. Apabila informasinya bersifat umum, atasan menggunakannya secara bersamaan. Namun apabila ada kebutuhan untuk menyampaikan informasi tertentu secara menyeluruh, maka informasi tersebut akan disampaikan secara bertahap dan bertahap.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Medan, Indonesia, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi penelitian deskriptif. Penelitian ini menyelidiki peran "Aisyiyah" dalam meningkatkan upaya dakwah di lingkungan Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan

²⁶ Akbar, Mareza Catur and , Dr. Mutohharun Jinan, "Strategi Dakwah 'Aisyiyah Dalam Bidang Keagamaan Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali."

observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Observasi dilakukan dengan wawancara kepada para pengurus organisasi “Aisyiyah” mengenai upayanya dalam meningkatkan operasional dakwah di Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Selain itu, dokumen tersebut memiliki data terkait dan mendukung penelitian ini.²⁸ Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, suatu metode yang melibatkan transformasi data yang belum diproses ke dalam format yang dapat dipahami dan diterjemahkan. Analisis deskriptif menjelaskan reaksi atau hasil yang diamati.²⁹ Penelitian ini akan menyajikan informasi mengenai kelompok Aisyiyah di Medan.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif untuk menggambarkan isu-isu dan bidang konsentrasi dalam penelitian sosial. Metode penelitian sosial kualitatif digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa representasi visual dan ekspresi verbal.³⁰ Menurut Lexy J. Moleong, nilai penelitian kualitatif terletak pada penggunaan kata-kata dan gambar, bukan angka. Dalam skenario ini, peneliti menganalisis dan menjelaskan data yang mereka peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh solusi yang komprehensif dan tidak ambigu terhadap permasalahan yang dihadapi.³¹

TEMUAN DAN DISKUSI

Strategi Komunikasi Organisasi

Faktor penting dalam meningkatkan semangat anggota adalah penerapan rencana komunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi terkait erat dengan cara komunikasi ditegakkan sebagai bagian dari strategi.³² Memang benar, suatu organisasi memerlukan rencana komunikasi untuk memastikan kelancaran transmisi informasi. Pace & Faules (2005) menegaskan bahwa hambatan utama dalam komunikasi organisasi adalah dalam mengirimkan dan menerima informasi secara efektif ke seluruh sektor organisasi. Komunikasi dalam konteks ini mengacu pada tindakan penyampaian informasi, ide, atau pesan kepada orang lain. Dalam masyarakat kontemporer, komunikasi berfungsi sebagai sarana utama yang digunakan individu untuk bertukar dan menyebarkan pesan atau informasi berdasarkan kebutuhan mereka sendiri.³³

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam organisasi karena memfasilitasi interaksi interpersonal dan pertukaran ide, sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan atau aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari topik komunikasi untuk mengeksplorasi strategi dalam membina hubungan produktif antara bawahan dan atasan mereka. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi organisasi mengacu pada pertukaran pesan yang berbeda dalam organisasi, yang terjadi baik dalam kelompok informal maupun formal. Menurut Muhammad, proses pertukaran informasi dalam organisasi yang kompleks disebut sebagai komunikasi organisasi, sebagaimana didefinisikan oleh Redding dan Sanborn. Menurut Katz dan Kahn, komunikasi organisasi mencakup transmisi makna, pertukaran informasi, dan aliran informasi di seluruh perusahaan. Komunikasi organisasi mengacu pada jaringan dan proses dimana informasi ditransfer antara individu atau kelompok untuk memenuhi tujuan organisasi. Jaringan komunikasi adalah metode terstruktur untuk membangun koneksi dengan individu lain.³⁴

²⁷ R Hidayat and M Sari, “Peran Aisyiyah Dalam Dakwah Di Medan Marelan,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 45–58.

²⁸ M Yunus, “Dokumentasi Dan Observasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 15, no. 2 (2020): 90–102.

²⁹ E Rahmawati, “Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Metodologi Penelitian* vol. 10, no. 2 (2019): 78–89.

³⁰ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Banyuasin: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

³¹ D Nugraha and A Putri, “Analisis Data Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Penelitian Sosial* 14, no. 3 (2021): 120–34.

³² Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*.

³³ Malik Hidayat, Wiwik Pratiwi, and Tikkos Sitanggang, “Komunikasi Dalam Organisasi,” *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 113–16, <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342>.

³⁴ Ispawati Asri, “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI,” *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 27, no. 3 (2022): 267–85.

Teori Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam suatu organisasi karena bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuannya. Pemimpin harus memiliki pemahaman komprehensif tentang perilaku bawahan agar dapat memberikan bantuan dan mendorong partisipasi secara efektif dan efisien. Tugas ini pada dasarnya menantang. Sederhananya, pencapaian tujuan perusahaan bergantung pada perilaku bawahan. Sutrisno mengartikan kepemimpinan sebagai tindakan membimbing dan mengarahkan pengaruh atas kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab anggota kelompok. Fahmi mengartikan kepemimpinan sebagai studi sistematis tentang mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi individu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi yang telah ditentukan.³⁵

Menurut Hasibuan kepemimpinan mengacu pada cara seorang pemimpin memberikan pengaruh. Kepemimpinan yang berlandaskan hakikat Pancasila, sebagaimana dituangkan dalam UUD 1945, mempunyai kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing individu menuju peningkatan kesadaran bermasyarakat dan berbangsa. Berbagai definisi kepemimpinan telah dikemukakan oleh para ahli untuk menambah pemahaman. Menurut Stephen P. Robbins, kepemimpinan mengacu pada kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Richard L. Daft, kepemimpinan mengacu pada kapasitas untuk menginspirasi dan membimbing orang lain menuju tujuan tertentu. Menurut C. G. R. Terry, kepemimpinan melibatkan memotivasi individu agar bersedia menyumbangkan upaya mereka menuju tujuan bersama. D. Ricky W. Griffin mengartikan pemimpin sebagai individu yang diakui oleh orang lain sebagai seorang pemimpin.

Menurut Hersey dan Blanchart, kepemimpinan mengacu pada upaya kolektif individu untuk memberikan pengaruh pada perilaku seseorang atau kelompok. Pengaruh ini diarahkan pada pencapaian tujuan individu, serta potensi tujuan organisasi, baik tujuan tersebut selaras atau berbeda satu sama lain. Di sisi lain, Effendi mengartikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk membujuk orang lain untuk memandu proses pencapaian tujuan organisasi. Definisi kepemimpinan menurut Effendi dapat diringkas sebagai serangkaian tindakan pengorganisasian yang memungkinkan individu bertindak sesuai dengan keinginannya. persyaratannya sendiri dalam keadaan tertentu, sehingga memfasilitasi upaya kolaboratif menuju tujuan Bersama.³⁶

Fungsi dan Peran Pemimpin dalam Organisasi

Pekerjaan seorang pemimpin berbeda dengan pekerjaan individu dalam konteks atau organisasi lain, terutama dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti jenis organisasi, kondisi sosial yang berlaku, dan ukuran kelompok. Pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki kapasitas untuk mengelola dan mengatur perusahaan secara efisien, namun juga kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif. Terry mengidentifikasi empat tugas berbeda yang menjadi tanggung jawab pemimpin organisasi: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Pemimpin memikul tanggung jawab untuk memastikan ketahanan kelompok dalam segala keadaan, mencapai tujuan dengan baik, dan membina kolaborasi yang bermanfaat.³⁷ Gerungan mengidentifikasi tiga tanggung jawab utama seorang pemimpin:

1. Menetapkan kerangka kerja yang jelas untuk keadaan yang rumit.
2. Mengamati dan mengkomunikasikan dinamika kelompok, serta berbagi pengetahuan mengenai perilaku kelompok.
3. Mengidentifikasi dan menjelaskan kekhawatiran kolektif, aspirasi, tujuan, dan disposisi kelompok.

Teori Komunikasi Islam

Teori AIDDA menjelaskan proses komunikasi yang meliputi perhatian, minat, keinginan, keputusan, dan tindakan, yang masing-masing terdiri dari banyak tahapan. Untuk mencapai hasil

³⁵ Kartini et al, "Teori Komunikasi Organisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, no. 1 (2024): 3151–58.

³⁶ Ibid.

³⁷ Asri, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI."

yang diinginkan, strategi komunikasi ini digunakan. Komunikasi dalam proses ini harus dimulai dengan menarik perhatian. Pentingnya membuatnya menarik disoroti oleh komunikator. Dengan demikian, teori dianggap sebagai kerangka untuk memahami pemanfaatan komponen tertentu, seperti komunikasi.³⁸ Untuk memperoleh simpati dari penerima, pengirim dapat berusaha membangun rasa identifikasi dengan penerima. Komunikasi yang efektif dimulai dengan menarik perhatian. Selanjutnya, upaya untuk menumbuhkan atau merangsang minat harus dilakukan. Minat merupakan wujud perhatian yang menjadi landasan motivasi atau kecenderungan komunikator untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Abdullah (2019), keinginan saja tidak cukup bagi komunikator untuk membuat penilaian atau melakukan aktivitas.

Pemahaman pentingnya teori komunikasi ditingkatkan dengan proses komunikasi melalui tahapan ini. Premis ini berakar pada gagasan bahwa manusia memerlukan bentuk komunikasi yang luas dan rumit. Berbagai sarjana menawarkan penjelasan berbeda tentang teori komunikasi, antara lain:

- a) Craig dan Shields mendefinisikan teori komunikasi sebagai kerangka kerja yang mengeksplorasi interaksi gagasan teoretis untuk memberikan penjelasan, penilaian, dan prediksi aktivitas manusia. Kerangka kerja ini berfokus pada komunikator dan penggunaan media dalam jangka waktu tertentu.
- b) Menurut Littlejohn, teori komunikasi mencakup serangkaian ide dan konsep yang komprehensif, sebagian besar berfokus pada proses komunikasi.
- c) Borman mendefinisikan teori komunikasi sebagai konsep fundamental yang menjadi landasan bagi semua pembahasan dan analisis komunikasi yang cermat dan metodis.

Berdasarkan tinjauan terhadap banyak perspektif teori komunikasi, dapat disimpulkan bahwa teori komunikasi berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menjelaskan, memperkuat, atau melindungi penelitian dan analisis yang berkaitan dengan fenomena komunikasi manusia yang ada di mana-mana.

Komunikasi dari Sudut Pandang Komunikasi Berbasis Islam

Menurut Hanafi dan Abdillah, manusia sebagai ciptaan Allah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan rasa curiga atau rasa ingin tahu terhadap lingkungan dan pengalamannya. Setiap individu, sebagai entitas sosial, senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu bawaannya. Dalam perspektif islam, komunikasi merupakan bagian dari fitrah manusia. Komunikasi yang efektif sangat penting karena dapat menanamkan kualitas dan keterampilan manusia yang penting (M, 2014). Alvin Toffler berpendapat bahwa gelombang ketiga telah dimulai, menandakan munculnya era informasi kontemporer bagi umat manusia. Ketika individu memiliki akses tidak terbatas terhadap berbagai layanan dan informasi, maka terbentuklah komunitas global elektronik, yang memungkinkan interaksi tanpa batas di antara para anggotanya.

Selain itu, beberapa teori mengemukakan bahwa manusia adalah pencipta realitas sosial, dan perkembangan transaksi informasi dapat dikaitkan dengan evolusi komunikasi. Uraian di atas menambah pemahaman kita tentang peran komunikasi dalam keberadaan manusia. Menurut Thomas Harrell, seorang profesor manajemen di Universitas Stanford, faktor kunci yang biasanya membawa kesuksesan adalah kemampuan komunikasi verbal yang baik. Harrell mengutip John Callen, yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif adalah atribut terpenting bagi seorang CEO, nomor dua setelah keahlian profesional mereka.

Selain Thomas Harrell, banyak otoritas lain yang menegaskan korelasi antara prestasi profesional dan kemahiran komunikasi. Hal ini menunjukkan perlunya menggunakan teori komunikasi sebagai kerangka kerja untuk upaya komunikasi yang beragam, khususnya di bidang ketenagakerjaan, di mana komunikasi yang efektif memiliki nilai yang signifikan. Komunikasi berfungsi sebagai subjek ujian dalam penelitian akademis yang membandingkan ilmuwan Barat dan Timur (Islam). Dalam hal ini, Kincaid mengkategorikan penelitian komunikasi ke dalam pendekatan timur dan barat dengan menggunakan empat kriteria berbeda:

³⁸ Suriati, "Dakwah Dan Hedonisme," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2021): 1-27, <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>.

1. Teori komunikasi Barat menekankan pada komponen-komponen individual dan tidak bertujuan untuk mengintegrasikannya menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebaliknya, teori komunikasi Timur lebih mengutamakan keseluruhan atau keutuhan dan bertujuan mencapai unifikasi.
2. Mayoritas teori yang berasal dari negara-negara Barat sangat mementingkan konsep individualisme, menggambarkan individu sebagai orang yang proaktif dalam mencapai tujuan mereka sendiri. Integrasi emosi dan spiritualitas mempunyai arti penting dalam filsafat Timur karena penekanannya pada komunikasi dan penyatuan yang efektif.
3. Walaupun teori-teori yang dominan di dunia akademis Barat memprioritaskan studi bahasa, teori-teori yang berasal dari Timur cenderung memberikan arti yang lebih rendah pada simbol-simbol linguistik. Teks ini menjelaskan pentingnya menjaga keheningan dalam komunikasi Timur.
4. Dalam masyarakat Timur, korelasi antara posisi dan peran sosial sangat terkait dengan status, otoritas, dan prestise seseorang. Menurut Morris (2013), hubungan dalam konteks Barat melibatkan interaksi antara dua individu atau lebih.³⁹

Analisis perbedaan ini menunjukkan bahwa pemikir agama Islam harus lebih mempelajari dan mereformasi teori tentang komunikasi dari perspektif Islam oleh karena itu teori-teori tersebut dapat memenuhi kebutuhan umat muslim tentang aspek komunikasi, yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan kehidupan manusia. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-An'am ayat 38, Allah telah mengatur komunikasi, salah satu aspek kehidupan manusia, di dalam Al-Qur'an. Ini tertulis dalam ayat berikut⁴⁰ :

كَأَلَيْسَ أَطَرَفًا مِّمَّا كَلَّمَ اللَّهُ مَا يَخْتَارُ ۖ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ

Artinya : “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu pun dalam Al-kitab, kemudian kepada Tuhan lah mereka dihimpunkan”.

Konsep Etika Komunikasi Islam

Dalam ajaran agama Islam, teori komunikasi pada hakikatnya terkait dengan amanat dan larangan Allah SWT yang dituangkan dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Agama berfungsi sebagai suatu sistem peraturan dan perilaku, yang memberikan instruksi kepada individu dalam masyarakat untuk diikuti sesuai dengan arahan dan batasan Tuhan. Sederhananya, komunikasi yang berakar pada ajaran agama sangat menekankan pada perilaku etis yang kemudian diikuti dampaknya di akhirat.⁴¹ Al-Qur'an menegaskan bahwa komunikasi merupakan aspek yang melekat pada sifat manusia, memberikan bimbingan tentang cara yang tepat di mana manusia harus melakukan komunikasi. Al-Qur'an menyajikan prinsip-prinsip dasar yang berkaitan erat dengannya. Dalam Rahmat, Al-Syaukani memberikan definisi yang tepat mengenai istilah “*al-bayan*” sebagai kemampuan menyampaikan informasi atau gagasan secara efektif.

Komunikasi adalah proses di mana manusia bertukar informasi, menjalin hubungan sosial, dan membentuk identitas individu. Para ahli komunikasi dan psikolog sepakat bahwa kurangnya komunikasi menimbulkan dampak buruk, baik pada tingkat individu maupun seluruh masyarakat. Dari perspektif sosial, kegagalan menghambat pemahaman, kolaborasi, penerimaan, dan penegakan standar masyarakat. Dalam Al-Qur'an QS Ar-Rahman ayat 1-4 disebutkan komunikasi merupakan salah satu aspek yang melekat pada fitrah manusia. Dialah yang memulai penciptaan manusia dan memerintahkan mereka dalam artikulasi ucapan yang benar (QS. Al-Rahman: 1-4).

Dalam bukunya “Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim,” Jalaluddin Rakhmat mengidentifikasi enam gaya bicara (qawlan) dalam Al-Qur'an. Gaya-gaya tersebut diklasifikasikan sebagai hukum, prinsip, atau metode komunikasi verbal, khususnya dalam

³⁹ Nashrillah MG, “Perbandingan Komunikasi Islam Dan Barat.”

⁴⁰ Abdul Muiz, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2001).

⁴¹ Jalaluddin Rachmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 2001).

konteks menjaga tradisi lisan.⁴² Jalaluddin Rahmat menegaskan, istilah “*Qaulan Ma'rufan*” merupakan ungkapan yang terpuji. Allah menggunakan ungkapan ini untuk menyampaikan gagasan bahwa individu yang kaya atau berkuasa memikul tanggung jawab atas kesejahteraan orang yang miskin atau rentan. Qaulan ma'rufan mengacu pada tindakan berkomunikasi secara efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi individu yang rentan.⁴³ Jika kita tidak dapat memberikan bantuan nyata kepada mereka, penting bagi kita untuk memberikan dukungan psikologis kepada mereka. Ayat dalam Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab ayat 32) memuat pernyataan Qaulan Ma'rufa yang artinya:

يَسْأَلُ النَّبِيُّ لَشَيْئًا كَأَخَذٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنَّ أَتَقَيْنَ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : “Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, Muslimah: Etika komunikasi dalam perspektif Islam 122 jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Qaulan Ma'rufa perkataan-perkataan yang baik”.

Kondisi Mitra Organisasi Aisyiyah

Medan Marelan terbentang luas 44, 47 kilometer persegi dan terbagi menjadi lima kecamatan: Tanah Enam Ratus, Rengas Pulau, Terjun, Paya Pasir, dan Labuhan Deli. Jumlah penduduk di wilayah ini adalah 140.414 jiwa menurut data tahun 2011. Mayoritas penduduknya memiliki bakat yang signifikan di bidang pertanian dan bisnis, namun sebagian besar penduduknya bekerja di pabrik dan usaha konstruksi.

Kecamatan Medan Marelan terletak di kawasan padat penduduk di bagian utara kota Medan. Hal itu dibatasi oleh hal-hal berikut:

- Kabupaten Deli Serdang berbatasan di sebelah barat.
- Kabupaten Deli Serdang berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.
- Teks pengguna sudah lugas dan tepat. Kecamatan Medan Belawan terletak di bagian utara dan selatan.

Medan Marelan mengalami suhu tinggi karena letaknya yang dekat dengan Belawan. Seluruh penduduk Kecamatan Medan Marelan merupakan pendatang, sehingga sulit diketahui suku mana yang awalnya mendiami wilayah tersebut. Namun etnis yang mendominasi adalah Batak, Melayu, dan Jawa. Aisyiyah didirikan oleh Nyai Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917. Lembaga ini tidak ada kaitannya dengan Wanita Muhammadiyah. Aisyiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang didedikasikan untuk mengatasi permasalahan kemasyarakatan.

Aisyiyah, sebagai Persatuan Muhammadiyah cabang perempuan, telah menetapkan kriteria khusus di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang menjadi landasan kegiatannya. Gerakan 'Aisyiyah terus menerus memajukan dan mengangkat harkat dan martabat perempuan di Indonesia. Hasil yang nyata adalah pendirian ruang amal di berbagai sekolah dasar, perguruan tinggi, dan taman kanak-kanak. Aisyiyah mendirikan banyak lembaga atau majelis untuk memenuhi berbagai tanggung jawabnya. Mereka mendirikan majelis tabligh, organisasi hukum dan hak asasi manusia, lembaga kesejahteraan sosial dan kesehatan, serta lembaga hubungan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan empat cabang Aisyiyah di Medan Marelan telah dibuktikan. Pasar 1 rel merupakan segmen awal, disusul gabungan Terjun dan Siombak/Payapasir pada segmen kedua. Segmen ketiga adalah Marelan Pasar III, dan segmen keempat adalah Martabung. Cabang Marelan merupakan cabang yang paling baru berdiri diantara cabang Aisyiyah. Cabang-cabang Aisyiyah mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam ibadah mingguan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang berbagai warisan Islam. Cabang Aisyiyah Marelan menawarkan pelatihan ini kepada seluruh cabangnya baik Cabang 1, Cabang 2, Cabang 3, dan Cabang 4. Program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan pertama di Indonesia. Muhammadiyah memiliki kelompok perempuan yang dikenal dengan nama Aisyiyah. Suratmi (77) menyebutkan bahwa Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M. Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, dengan tujuan yang sama. Didirikan di Yogyakarta pada peristiwa penting yang bertepatan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Yuliawati lahir pada tahun 1977. Nyai Ahmad Dahlan telah menjadi pemimpin Aisyiyah sejak awal berdirinya, dengan Nyai Walidah, yang juga dikenal sebagai Nyai Ahmad Dahlan, menjabat sebagai muballighat. Muhammadiyah didirikan pada tahun 1923. Menjamurnya geng dan cabang Aisyiyah menjadi penyebab transformasi ini.

Strategi Komunikasi Organisasi Aisyiyah

Perencanaan dan manajemen adalah inti dari strategi komunikasi. Strategi komunikasi berfungsi sebagai pedoman untuk perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu; itu lebih dari sekedar peta jalan yang menunjukkan arah (Effendi, 2003). Menyusun strategi komunikasi untuk suatu organisasi melibatkan banyak pendekatan dan merupakan proses seni. Strategi komunikasi, seperti strategi dalam bidang apapun, harus didukung oleh teori karena teori adalah pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji. Strategi komunikasi organisasi pimpinan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi karyawan yang memiliki motivasi kerja.⁴⁴

Tujuan dari strategi komunikasi organisasi adalah untuk mempengaruhi persepsi dan tindakan organisasi, menurut Tatham (2008). Strategi komunikasi organisasi adalah kumpulan tindakan yang direncanakan yang memungkinkan pemahaman tentang sasaran, khalayak, dan saluran yang dapat digunakan untuk mempromosikan dan mempertahankan perilaku tertentu. Dalam buku *Techniques for effective communication*, yang ditulis oleh R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet, dijelaskan bahwa tiga tujuan utama strategi komunikasi organisasi adalah ⁴⁵ :

1. Memastikan pemahaman, yang berarti memastikan komunikasi memahami pesan.
2. Menciptakan penerimaan, yang berarti memastikan pesan dipahami dan diterima dengan baik.
3. Untuk mendorong tindakan, atau aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku.

Komunikator harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi pencapaian tiga tujuan: pemahaman, penerimaan, dan perubahan perilaku saat membuat taktik komunikasi. Ada beberapa langkah yang harus diikuti agar dapat membuat perencanaan komunikasi yang efektif. Menurut Anwar Arifin, menyusun strategi komunikasi membutuhkan tiga langkah penting, yaitu:

1. Memahami demografi pelanggan. Untuk komunikasi yang efektif, ini adalah langkah pertama yang diambil oleh komunikator.
2. Mengedit pesan. Untuk mencapai tujuan pesan, perhatian khalayak harus menarik. Pesan harus memenuhi syarat utama untuk mensugesti khalayak jika menarik perhatian mereka.
3. Menentukan strategi. Setelah menentukan kebutuhan publik dan memilih materi, langkah berikutnya adalah menentukan bagaimana pesan disampaikan.

Strategi komunikasi organisasi berfungsi sebagai target perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasarannya; oleh karena itu, keberhasilan strategi ini tidak dapat dicapai tanpa mengevaluasi keunggulan dan kesiapan setiap komponen organisasi. Menurut Suryadi (2018), elemen komunikasi dalam strategi komunikasi organisasi ini terdiri dari komunikator, saluran (media), pesan, penerima, dan pengaruh. Untuk memastikan bahwa strategi komunikasi organisasi ini berfungsi dengan baik, elemen-elemen ini digabungkan. Semua upaya untuk membangun strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan semangat kerja anggota atau karyawan. Pemimpin harus bersiap untuk mendorong karyawan untuk bekerja karena kesalahan dalam strategi komunikasi organisasi dapat menyebabkan masalah baru.

⁴⁴ Nashrillah MG, "Perbandingan Komunikasi Islam Dan Barat."

⁴⁵ Cynthia Alkalah, "Strategi Komunikasi Organisasi", *Jurnal Komunikasi*, 19, no. 5 (2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1 diketahui bahwa, Aisyiyah Ranting Marelان ini atau bisa disebut dengan Ranting Rengas Pulau adalah Ranting pertama yang dibangun di Kecamatan Medan Marelان. Selain itu, ada tiga Ranting lainnya yang dibangun, diantaranya Ranting Tanah Enam Ratus, Ranting Paya Pasir, dan Ranting Martubung. Setelah ke empat Ranting tersebut dibangun, berdiri lah Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah. Aisyiyah Ranting Marelان ini dibangun bermula dengan dilaksanakannya kegiatan pengajian oleh beberapa orang suku Minang yang membawa ajaran atau pemahaman tentang Kemuhammadiyah yang dipimpin oleh Dr. Zulhaizar di RS Wulan Windi tepatnya di ruangan Mushola Rumah sakit tersebut, kemudian adanya kerja sama antara Dr. Zulhaizar dengan pemilik Sekolah Yayasan Pendidikan Bina Taruna Marelان yakni Bapak Agus. Bapak Agus yang bersedia menawarkan tempat untuk dibangunnya Masjid dan memberikan izin berdirinya Pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah di sekitar wilayah Sekolah Yayasan Pendidikan Bina Taruna yang beliau miliki tersebut. Pada Tahun 1995 berdirinya Masjid Taqwa Muhammadiyah ini yang masih berkepemimpinan Ranting. Pada awal berdirinya Masjid Taqwa Muhammadiyah ini, Aisyiyah Ranting Marelان ini dipimpin oleh Ibu Mustimar.

Kemudian informan ke-1 melanjutkan bahwa, struktur kepengurusan Aisyiyah ranting Marelان ini memiliki lima pimpinan harian yakni Ketua, Sekretaris, Bendahara, Majelis Tabligh, dan MKS (Majelis Kesejahteraan Sosial). Aisyiyah menerapkan komunikasi antara anggota satu dengan yang lain dengan adanya pertemuan pada saat pelaksanaan pengajian rutin serta dengan adanya pelatihan-pelatihan yang disebut Pelatihan Mubalighat yang diselenggarakan oleh pimpinan daerah atau pimpinan wilayah. Selain itu dengan menerapkan pembayaran iuran rutin yang diistilahkan dengan istilah SWO (sumbangan wajib organisasi) dan SWP (sumbangan wajib pribadi). Seluruh anggota yang mengikuti kegiatan rutin ini dipersatukan dari seluruh ranting-ranting di Medan Marelان. Sumber dana Aisyiyah juga ditambah dengan adanya penerapan infaq berjalan yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung.

Ranting Aisyiyah merupakan ujung tombak pimpinan-pimpinan ke atasnya, artinya jika tidak ada Ranting maka tidak tumbuh cabang-cabang dan pimpinan-pimpinan selanjutnya di atasnya. Maka, berawal dari Ranting lalu berdirinya cabang, dari cabang tumbuh daerah, dari daerah tumbuh wilayah, dan dari wilayah tumbuh pusat. Kemudian, informan juga menjelaskan bahwa perkembangan Aisyiyah Ranting Marelان ini sangat pesat karena mengusung tema berkemajuan dan modern. Selain itu, memiliki banyak program-program yang telah tuntas dan yang segera tuntas. Aisyiyah Ranting Marelان mampu mencapai eksistensi di kalangan masyarakat dan semua pihak karena pengurus dan anggota menerapkan prinsip kegigihan, ulet, keterbukaan, dan realistis. Aisyiyah memiliki cara untuk meningkatkan Aktivitas Dakwah nya, yakni dengan cara memanggil Ustadz yang berada dalam ranah Muhammadiyah. Dengan begitu, para pengurus dan anggota dapat saling mengenal lebih dalam satu sama lain dan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan tentang Kemuhammadiyah dan Ke'aisyiyahan. Aisyiyah Ranting Marelان juga memiliki amal usaha-usaha yang telah diterapkan seperti sekolah tingkat anak-anak yaitu Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA 37) yang tepat terletak di sekitar wilayah Masjid Taqwa Muhammadiyah yakni di Jl. Marelان IV pasar III Timur.

Selanjutnya, informan menjelaskan bahwa hambatan yang terjadi pada Aisyiyah Ranting Marelان saat ini yaitu kurangnya mementingkan kepentingan organisasi dan justru lebih mementingkan kepentingan pribadi. Namun, dibalik itu para pengurus dan anggota sering melaksanakan Rapat Majelis Cabang, Rapat Pimpinan Harian, dan Rapat Pimpinan guna untuk mengevaluasi program-program dan evaluasi tentang kepengurusan lainnya. Menurut informan kedua menjelaskan bahwa para pengurus Aisyiyah ranting Medan Marelان melaksanakan rapat rutin bertujuan untuk merencanakan kegiatan di masa yang akan datang dan membahas (mengevaluasi) kegiatan yang tidak terlaksana sebelumnya. Rapat dipimpin oleh ketua dan diikuti oleh anggota dan pengurus lainnya. Adapun struktur bagian kepengurusan Aisyiyah ranting Medan Marelان, yaitu : Ketua, Sekretaris, Bendahara, Majelis Tabligh, dan Majelis Kesejahteraan Sosial.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan ketiga tentang peran Aisyiyah dalam meningkatkan dakwah di lembaga pendidikan yang telah dirintisnya Pertama, Aisyiyah memberikan pelatihan rutin kepada guru TK, MIS, MTs, dan MAS setiap enam bulan. Kedua, Aisyiyah memberikan pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah/Ke'Aisyiyahan di tingkat MI, MTs, dan MA, dengan dua JTM, atau dua jam sehari. Baitul Arqam diselenggarakan oleh Aisyiyah dan memberikan pelatihan kepada guru tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Materi ajar mencakup Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta sejarah Aisyiyah dan program-program untuk TK. Guru yang ingin menjadi guru di sekolah Aisyiyah harus menerima sertifikat Baitul Arqam, yang dilaksanakan secara teratur, dengan interval minimal satu tahun sekali. Peserta Baitul Arqam harus menginap satu malam. Tambahan pula, ada empat tujuan tambahan. Pertama, Majelis Dikdasmen Aisyiyah bekerja sama dengan Majelis Kader untuk menyelenggarakan pelatihan pelatih untuk implementasi Ismuba, yang berarti Islam Muhammadiyah dalam bahasa Arab. Guru Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah dan Aisyiyah banyak mengikuti pelatihan ini. Terakhir, proses pendidikan diawasi oleh Pengurus Harian Dikdasmen tetap.

Peran Aisyiyah dalam Dakwah

Sebagai gerakan dakwah, Aisyiyah terus mengajak umat Islam khususnya para pegawainya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam upaya taqarrub ila Allah, ada berbagai cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan mengajak seluruh kader dan umat Islam pada umumnya untuk mendekatkan diri kepada Allah, terhadap kebaikan dan mencegah segala bentuk keburukan, mengajak kebaikan dan kebaikan. mencegah kejahatan. Peran Aisyiyah dalam bidang agama ⁴⁶.

Pandangan perempuan berubah karena reformasi Islam yang dilakukan Aisyiyah. Sebelum munculnya gerakan reformasi di Kauman, hanya segelintir perempuan yang menjalankan syariat Islam dengan mengenakan pakaian Islami dan hanya perempuan berhijab yang berangkat haji. Kondisi perempuan Kauman mengalami perubahan sejak memulai aktivitas rutinnnya di Sopo Tresno. Selain menggelar pengajian, Aisyiyah juga melakukan Reformasi Islam yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Sebelum munculnya gerakan reformasi di Kauman, hanya sedikit perempuan yang menganut syariat Islam dengan mengenakan pakaian Islami.

Sebagaimana tercantum dalam QS An-nahl ayat 125, dakwah Islam harus mengutamakan cara yang cerdas dan bijaksana (bil hikmah), edukatif yang baik (wa al-mau'idhat al-hasanah), dan dialog yang baik (wa Jadilhum billati hiya ahsan). Oleh karena itu, dakwah Aisyiyah tidak bersifat memberontak, konfrontatif, memberontak, bermusuhan, atau menyinggung. Selama seratus tahun gerakan dakwah "Aisyiyah berupaya untuk memerdekakan, memberdayakan, dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam, khususnya perempuan di negeri ini melalui dakwah pencerahan. memberikan solusi nyata terhadap permasalahan masyarakat.

Kegiatan pertama Aisyiyah dalam bidang agama adalah mengadakan kursus agama Islam untuk wanita, menyelenggarakan hari-hari besar Islam, dan mengirimkan muballighat ke surau atau masjid untuk memimpin salat tarawih. Aisyiyah juga membangun musala wanita. Mushola pertama kali didirikan di Kauman Yogyakarta pada tahun 1922. Upaya ini mengalami kemajuan karena tempat ibadah perempuan kini sudah digunakan untuk kegiatan pengajian. ⁴⁷ Mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Pandangan terhadap perempuan berubah akibat reformasi Islam yang dilakukan oleh Aisyiyah. Sebelum munculnya gerakan reformasi di Kauman, tidak banyak perempuan yang memenuhi syariat Islam dengan mengenakan busana muslim. Beberapa wanita berhijab telah menunaikan ibadah haji. Hal ini berubah sejak perempuan Kauman mulai rutin beraktivitas di dalam Sopo Tresno. Menghimbau perempuan untuk mengenakan jilbab atau penutup kepala berbahan sorban putih merupakan tindakan pertama setelah menggelar seminar.

⁴⁶ Remiswal Remiswal, Suryadi Fajri, and Rahmadina Putri, "Aisyiyah Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2021): 71–77, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>.

⁴⁷ Ibid.

Setelah resmi berdiri pada tanggal 19 Mei 1917, Aisyiyah memprakarsai pembangunan ruang salat khusus wanita Kauman pada tahun 1922. Ruang salat ini didirikan untuk memudahkan perempuan dalam menjalankan kewajibannya dan untuk memenuhi kebutuhan khusus perempuan selama salat. Bentuk musala saat ini sangat mirip dengan bentuk aslinya. Musholla di Kauman telah mengalami renovasi. Meski demikian, bentuk termasuk penutupnya tetap tidak berubah. Biasanya salat berjamaah dilakukan di rumah orang tua Siti Hayinah Mawardi, yakni di beranda rumah Nyai Ahmad Dahlan, sebelum berdirinya Mushala Aisyiyah. Selain itu, perlu diketahui bahwa musala wanita pertama yang ditemukan di Indonesia didirikan sebagai tradisi Muhammadiyah di beberapa lokasi. Perjuangan Nyai Dahlan tak lepas dari perjuangan suaminya, sehingga ia selalu mencontoh sikap Ahmad Dahlan. Begitu pula dengan sikap Anda terhadap penguasa kolonial Belanda. Ahmad Dahlan secara konsisten menggunakan pendekatan perdamaian dan tidak bersikap bermusuhan dalam segala situasi. Strategi ini ia terapkan untuk menumbuhkan motivasi pendidikan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup bangsa melalui Aisyiyah dan Muhammadiyah.⁴⁸

KESIMPULAN

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang telah berdiri sejak 27 Rajab 1335 H (19 Mei 1917 M), menunjukkan peran strategis dalam membentuk perempuan muslimah yang aktif, berdaya, dan berwawasan keagamaan. Di Ranting Marelan, Aisyiyah berkembang pesat melalui penerapan komunikasi efektif antaranggota, pelaksanaan pengajian rutin, pelatihan mubalighat, serta sistem iuran dan infaq berjalan yang terorganisir. Ciri khas organisasi ini adalah kegigihan, keterbukaan, dan nilai-nilai realistis yang ditanamkan oleh seluruh pengurus dan anggota, sehingga mampu mempertahankan eksistensi yang kuat di tengah masyarakat.

Aisyiyah Ranting Marelan juga turut berkontribusi dalam dunia pendidikan melalui amal usaha berupa sekolah anak-anak, sekaligus memperkuat pemahaman keislaman anggotanya melalui pengajian bersama ustadz Muhammadiyah. Kegiatan-kegiatan ini membuktikan bahwa Aisyiyah tidak hanya menjalankan peran sosial dan keagamaan, tetapi juga menjadi motor penggerak pemberdayaan perempuan berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Kontribusi khusus dari penelitian ini terletak pada penggambaran nyata model pemberdayaan perempuan berbasis organisasi keagamaan yang adaptif, modern, dan berakar kuat pada nilai-nilai keislaman Muhammadiyah.

Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana strategi internal organisasi seperti komunikasi intensif, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan ideologi melalui pengajian, dapat membentuk kohesi sosial dan spiritual di kalangan perempuan. Selain itu, pendekatan sistematis dalam manajemen keuangan organisasi menjadi contoh praktik transparansi dan kemandirian yang layak dijadikan model di organisasi perempuan lainnya. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan analisis kuantitatif terhadap dampak partisipasi anggota Aisyiyah terhadap peningkatan kualitas spiritual, ekonomi, dan sosial perempuan di berbagai ranting. Hal ini akan memberikan data yang lebih terukur mengenai efektivitas program-program organisasi.

Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif antara Aisyiyah Ranting Marelan dengan ranting-ranting Aisyiyah lainnya di wilayah urban dan rural, untuk melihat dinamika lokal dalam pengelolaan organisasi, strategi dakwah, dan pemberdayaan perempuan. Penelitian lintas daerah ini akan memperkaya pemahaman tentang variasi praktik keorganisasian dalam konteks keislaman modern yang inklusif.

Penelitian mendatang juga dapat mengkaji lebih dalam peran generasi muda Aisyiyah (Nasyiatul Aisyiyah) dalam menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan dakwah digital dan teknologi masa kini, sehingga memperkuat kesinambungan gerakan perempuan dalam tubuh Muhammadiyah.

⁴⁸ Ibid.

REFERENCES

- Akbar, Mareza Catur and , Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag. "Strategi Dakwah 'Aisyiyah Dalam Bidang Keagamaan Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2024): 5–24.
- Alkalah, Cynthia. "Strategi Komunikasi Organisasi," 2016.
- Andriani, D. *Komunikasi Empatik: Teknik Dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Asri, Ispawati. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI." *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 27, no. 3 (2022): 267–85.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fahmi, R. *Menjaga Kepercayaan Dalam Komunikasi*. Bandung: Media Pustaka, 2023.
- Fauzi, M., Lestari, A.R.S., & Ali, M. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK Vol.2*, no. No.1 (2023): 108–22.
- Handayani, R. *Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Harfiani, Rizka. "Peran Aisyiyah Dalam Peningkatan Pendidikan Islam Di Kota Medan." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.96>.
- Hidayat, Malik, Wiwik Pratiwi, and Tikkos Sitanggang. "Komunikasi Dalam Organisasi." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 113–16. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342>.
- Hidayat, R, and M Sari. "Peran Aisyiyah Dalam Dakwah Di Medan Marelan." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 45–58.
- Kartini et al. "Teori Komunikasi Organisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3151–58.
- M, Sari. *Metode Komunikasi Untuk Pemimpin*. Surabaya: Citra Pustaka, 2020.
- MG. *Prinsip-Prinsip Komunikasi Efektif*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- MG, Nashrillah. "Perbandingan Komunikasi Islam Dan Barat." *Jurnal Warta* 48, no. 1 (2020): 1–16.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banyuasin: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muiz, Abdul. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2001.
- Nugraha, D, and A Putri. "Analisis Data Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Sosial* 14, no. 3 (2021): 120–34.
- Nugroho, S. *Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Rachmat, Jalaluddin. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 2001.
- Rahmawati, E. "Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metodologi Penelitian* 10, no. 2 (2019): 78–89.
- Rahmi, A, and I Nina. "... Pelatihan Berbasis Ranting Aisyiyah Sebagai Metode Praktis Pemahaman Dan Penyadaran Nilai-Nilai Keadilan Dan Kebenaran Dalam Pembagian Warisan Islam." *PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 1–7.
- Ramadani, A. *Hambatan Komunikasi Efektif*. Bandung: Media Nusantara, 2019.
- Remiswal, Remiswal, Suryadi Fajri, and Rahmadina Putri. "Aisyiyah Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2021): 71–77. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>.
- Romadona, Mia Rahma, and Sigit Setiawan. "Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution." *Journal Pekommas* 5, no. 1 (2020): 91. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>.
- Suharto, B. *Kesalahan Dalam Komunikasi*. Surabaya: Citra Pustaka, 2019.
- Suriati. "Dakwah Dan Hedonisme." *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2021): 1–27. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>.
- Syarnubi, S., A. Alimron, and F. & Muhammad. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Palembang: Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

- Utami, A. *Komunikasi Dan Penyesuaian Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021.
- Yunus, M. "Dokumentasi Dan Observasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 15, no. 2 (2020): 90–102.
- Zamzami, Wili Sahana. "Strategi Komunikasi Organisasi." *Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 25–37.